

PERANCANGAN KAWASAN WISATA ALAM AIR PUTIH SEBAGAI FASILITAS EKOWISATA DI KAWASAN KELOK SEMBILAN DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR

Adam Fadhlurrahman¹⁾, Nasril Sikumbang²⁾, Yaddi Sumitra³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: adam.fadhlurrahmanms@gmail.com, nasril@bunghatta.ac.id, yaddisumitra@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Kelok Sembilan merupakan ruas jalan penghubung Lintas Tengah Sumatera dan Pantai Timur Sumatera, yang melintasi Bukit Barisan dengan sembilan tikungan tajam dan diapit dua perbukitan di antara dua cagar alam yaitu, Cagar Alam Air Putih, dan Cagar Alam Harau. Perkembangannya hingga saat ini Kawasan Kelok Sembilan telah menjadi ikon wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota, peralihan fungsi jembatan sebagai akses sirkulasi menjadi area wisata dan tempat peristirahatan pengendara tidak lepas akibat dari semakin banyaknya pedagang kaki lima (PKL) dan panorama bentangan alam yang ada di area Kelok Sembilan.

Berdasarkan peta wilayah pengembangan pariwisata. Kawasan Kelok Sembilan menjadi salah satu dari 33 objek wisata alam yang akan dikembangkan dalam segi pariwisata daerah. {Perda No. 7 RTRW Kab. Lima Puluh Kota, 2012}. Hal ini dapat dilihat dari fenomena bentang alam yang ada pada kawasan kelok Sembilan yang selaras dengan konstruksi jembatan layang yang ada. Sehingga menarik minat untuk orang-orang berkunjung.

Ekologi Arsitektur merupakan bidang yang memperhatikan keadaan ekologis lingkungan alam sekitar sehingga terjaganya kondisi alami lingkungan dan mempertahankan ekosistemnya. {Handre Armando, 2018}. Dalam perancangan ini ide gagasan desain yang akan diterapkan pada Kawasan Wisata Alam Air Putih Kelok Sembilan yaitu penerapan ekologi arsitektur. Sehingga terciptanya kondisi ekologis dan mengkonservasi alam pada kawasan untuk menjaga ekosistem kawasan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan deskriptif, yang dimana tujuan dari metode penelitian ini adalah mengungkap fakta, kejadian, variabel dan fenomena yang ditemukan pada keadaan lapangan dan menganalisa data yang diperoleh. Sehingga langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan penentuan lokasi, melihat permasalahan isu dan fenomena lapangan, survei

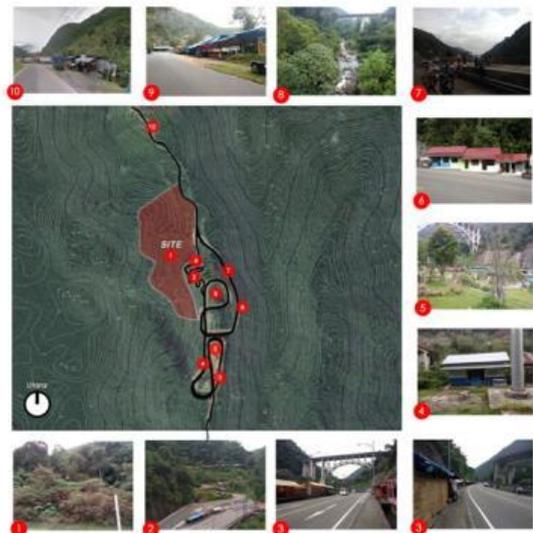
lokasi dan mengumpulkan data, penyusunan program, kajian analisa, konsep desain menghasilkan kriteria desain sehingga menghasilkan ide/gagasan desain sebagai bentuk perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi berada di kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Air Putih Kelok Sembilan, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Batasan – batasan wilayah:

- Sebelah Utara : Jalan arteri primer Sumbar-Riau,
- Sebelah Timur : Panaroma perbukitan, dan panorama Kelok Sembilan,
- Sebalah Barat : Hutan Konservasi (TWA)
- Sebelah Selatan : Hutan Konservasi
- Luasan Site : ± 141.037 m²



Gambar 1. Tautan lingkungan

Berdasarkan blok penataan Taman Wisata Alam Air Putih Kelok 9, tapak terpilih terletak pada blok pemanfaatan, sehingga sesuai dengan tata guna lahan lokasi sebagai area yang dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan kondisi lingkungan lainnya.

Konsep desain dari Kawasan Wisata Alam Air Putih Kelok Sembilan yang akan ditearapkan yaitu penggunaan pendekatan ekologi arsitektur, yang hendaknya dapat merespon faktor ekologis alam dan

juga penggunaan ruang pada Taman Wisata Alam dapat mencapai prinsip Ekowisata. Sehingga dapat dihasilkan desain yang memenuhi kriteria-kriteria dalam mengkonservasi alam.



Gambar 2. Ide Konsep dan Gagasan Desain



Gambar 3. Master Plan



Gambar 4. Perspektif

KESIMPULAN DAN SARAN

Ekologi arsitektur merupakan bagian dari ilmu perancangan yang mengacu pada perhatian faktor ekologis alam dalam merancang bangunan maupun kawasan. Diharapkan ekologi arsitektur dapat menjadi solusi dalam permasalahan pemecahan site. Dengan penggunaan gagasan desain ekologi arsitektur diharapkan kawasan wisata alam air putih dapat menjadi area publik sebagai kegiatan wisata rekreasi alam dan dapat mengkonservasi alam sehingga berlangsung penjagaan terhadap ekosistem kawasan

hutan konservasi dan juga menyelesaikan permasalahan masyarakat dan pengguna jalan diarea tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

{1} Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota. 2012. *PERDA Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota*. Lima Puluh Kota: BAPPEDA.

Jurnal

Muslim, Abdul Azis, Arshadi dan Anggana Fitri. 2018. "Konsep Arsitektur Ekologi Pada Penataan Kawasan Wisata Candi Cangkuang di Garut, Jawa Barat". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Jakarta.

Rachmawati, Murni dan Josef Prijotomo. 2010. "Pelestarian Alam dalam Arsitektur: Masalah dan Usulan Pemecahannya". *Jurnal Jurusan Arsitektur ITS*. Surabaya.

Herman, Nencyana Natalia dan Bambang Supriadi. 2017. "Potensi Ekowisata dan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Program Diploma Kepariwisata Univ. Merdeka*. Malang.

Buku

Neufert, Ernest. (2006). *"Data Arsitek Jilid 1 dan 2"*. Jakarta: Erlangga.

Prosiding seminar/konferensi:

Kusumoarto, A, A Gunawan, dan G R Nurazizah. 2017. "Landscape Potential Analysis for Ecotourism Destination in the Resort Li Salak Mountain, Halimun-Salak National Park". *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 91*.

Skripsi/ Tesis/ Disertasi:

Nasril Sikumbang, Desy Aryanti, Ringga Anderson. (2015). "Perencanaan Pusat Informasi dan Dokumentasi Pariwisata Sumatera Barat di Kota Padang dengan Pendekatan Eko-Arsitektur". *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang.

{2} Al Busyra Fuadi, Yaddi Sumitra, Nasril Sikumbang, Handre Armando. (2018). "Perancangan Taman Edukasi Botani dan Hutan Kota di Kawasan Delta Malvinas Padang". *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang.

Al Busyra Fuadi, Yaddi Sumitra, Deby Bullah Iqbal. (2016). "Perancangan Kawasan Wisata *Sarasah Aka Barayun Resort*". *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang.

Nengah Tela, Duddy Fajriansyah, Muthia Febriani DS. (2018). "Perancangan Agrowisata dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi Di Kawasan Sukarami, Arosuka Kabupaten Solok". *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang.